

**POTENSI PRODUKSI JAHE (*Zingiber Officinale*)
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)



Disusun oleh:
YUNITA PUSPITASARI
173331109

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS INDUSTRI HALAL
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021

**POTENSI PRODUKSI JAHE (*Zingiber Officinale*)
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Industri Halal Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Kelengkapan Studi Jenjang Stratum Satu (S1)
dalam Memperoleh Derajat Sarjana Pertanian
Pada Program Studi Agribisnis**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

YUNITA PUSPITASARI

173331109

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS INDUSTRI HALAL
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

“Potensi Produksi Jahe (*Zingiber Officinale*) di Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2022”

Disusun oleh:

Yunita Puspitasari

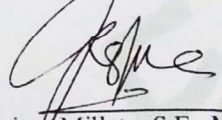
173331109

Telah Dipertanggungjawabkan dan Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji
serta Disetujui dan Disahkan Sebagai Syarat Kelengkapan Studi Jenjang Stratum Satu
(S1)

Program Studi Agribisnis Fakultas Industri Halal
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Tanggal, 09 September 2021

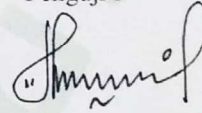
Pembimbing



Marosimy Millaty, S.E., M.Sc.

NRP. 170590072922018

Penguji I



Dheny Arina Hartawaty, S.Hut., M.Sc.

NRP. 170579070122020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Industri Halal



Ir. Naniatul Ummami, S.Pt., M.P., Ph.D., IPM., ASEAN Eng

NIP. 197811302002122002

FAKULTAS
INDUSTRI HALAL

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul POTENSI PRODUKSI JAHE (*ZINGIBER OFFICINALE*) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022 adalah benar karya saya sendiri dengan arahan Dosen Pembimbing Skripsi. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 07 April 2021

Penyusun,



Yunita Puspitasari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Puspitasari

NIM : 173331109

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Industri Halal

Jenis Skripsi : Karya Tulis Ilmiah

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “POTENSI PRODUKSI JAHE (*Zingiber Officinale*) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta berhak menyimpan, Mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 09 September 2021

Yang menyatakan



(Yunita Puspitasari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Industri Halal Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Marosimy Millaty, S.E., M.Sc, selaku dosen pembimbing lapangan sekaligus Kepala Program Studi Agribisnis yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dheny Arina Hartawaty, S.Hut., M.Sc, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing ketika masa perkuliahan;
3. Ir. Nafiatul Umami, S.Pt., M.P., Ph.D., IPM., Asean Eng selaku Dekan Fakultas Industri Halal Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta;
4. Segenap dosen dan staf pengajar di Fakultas Industri Halal Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta;
5. Kedua Orang tua, kakak dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan materil dan moril;
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah yang telah memfasilitasi dan mendukung penulis dalam segala hal;
7. Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam berdiskusi mencari data dan referensi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata, penulis berharap Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 07 April 2021
Penyusun,

Yunita Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Kajian Teori	6
2.1.1. Potensi Produksi.....	6
2.1.2. Deskripsi dan Morfologi Jahe	6
2.1.3. Definisi Korelasi	8
2.1.4. Peramalan (<i>Forecasting</i>).....	9
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan	10
2.3. Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
2.4. Kerangka Pemikiran.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
3.2. Sumber Data dan Jenis Pengumpulan Data	20
3.2.1. Populasi dan Sampel.....	21
3.2.2. Variabel Penelitian.....	22
3.3. Analisis Data.....	22
3.3.1. Deskriptif Analisis	22
3.3.2. Analisis Korelasi Pearson	23
3.3.3. Pengujian Hipotesis.....	24
3.3.4. Analisis Trend.....	26
4.1. Kondisi Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta	28
4.2. Produksi dan Luas Panen Jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta	29
4.3. Hubungan Antara Produksi dan Luas Panen Jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	30
4.4. Potensi Jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2022	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1. Kesimpulan	38
5.2. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang Bergerak di Bidang Hortikultura.....	1
Tabel 1.2 Produksi Tanaman Herbal Berdasarkan Jenis, Tahun 2020	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	8
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Saat Ini dan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian	13
Tabel 4.1 Data Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Jahe DI Yogyakarta Tahun 2010-2019	17
Tabel 4.2 Data Analisis Korelasi	18
Tabel 4.3 Interval Koefisien.....	22
Tabel 4.4 Data Peramalan Produksi Jahe di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 Sampai Tahun 2019	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3. 1 Uji Dua Pihak.....	24
Gambar 3. 2 Uji Pihak Kiri	25
Gambar 3. 3 Uji Pihak Kanan	25
Gambar 4. 1 Uji Korelasi SPSS	34
Gambar 4. 2 Grafik Peramalan Produksi Jahe Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Rencana Kegiatan Penelitian	42
Lampiran 2. Tabel Statistik	43
Lampiran 3. Produksi Jahe Indonesia Tahun 2019	44

INTISARI

Nama : Yunita Puspitasari
Program Studi : Agribisnis
Judul : POTENSI PRODUKSI JAHE (*Zingiber Officinale*) DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022

Tanaman herbal saat ini sedang potensial untuk dikembangkan. Kecenderungan pola hidup sehat dengan slogan “*Back to Nature*” mengubah *mindset* masyarakat bahwa yang berasal dari tanaman herbal lebih baik untuk dikonsumsi. Salah satu tanaman herbal yang saat ini diminati masyarakat adalah jahe. Minat masyarakat dalam mengkonsumsi jahe diawali dengan mewabahnya virus corona virus disease (covid-19) yang berkembang pesat di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan mengkonsumsi jahe dipercaya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data produksi jahe tahun 2010-2019, hubungan antara produksi jahe dan luas panen, serta peramalan produksi jahe tahun 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jumlah produksi dan luas panen tanaman jahe selama kurun waktu 2010-2019. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis korelasi untuk menjawab tujuan pertama dan analisis trend untuk menjawab tujuan kedua. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jika pada perhitungan analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan kuat antara produksi dan luas panen jahe dengan nilai $t\text{-hitung } 5,788 > t\text{-tabel } 2,306$. Peramalan ketersediaan jahe di tahun yang akan datang (2022), dilakukan analisis dengan menggunakan analisis trend. Hasil analisis menunjukkan bahwa peramalan ditahun 2022 akan meningkat dengan jumlah produksi sebesar 8,012,862 kg. Meningkat sebanyak 56,8% dibandingkan produksi tahun 2019.

Kata kunci: Jahe, analisis korelasi, analisis *trend*

ABSTRACT

Name : Yunita Puspitasari
Program Study : Agribisnis
Title : POTENSI PRODUKSI JAHE (*Zingiber Officinale*) DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2022

Herbal plants are currently being the potential to be developed. The tendency of a healthy lifestyle with the slogan "Back to Nature" changes the people's mindset that those derived from herbal plants are better for consumption. One of the herbal plants that are currently in demand by the public is ginger. Public interest in consuming ginger began with the outbreak of the coronavirus disease (covid-19) which is growing rapidly in several countries, including in Indonesia. This is because consuming ginger is believed to boost the immune system. This study aims to determine data on ginger production in 2010-2019, the relationship between ginger production and harvested area, and forecasting ginger production in 2022. This study uses secondary data in the form of production and harvested area of ginger during the 2010-2019 period. Furthermore, the data obtained were analyzed using correlation analysis to answer the first objective and trend analysis to answer the second objective. Based on the results of the study it is known that the calculation of correlation analysis shows a strong relationship between production and harvested area of ginger with a t-count value of $5.788 > t\text{-table } 2.306$. Forecasting the availability of ginger in the coming year (2022) was analyzed using trend analysis. The results of the analysis show that forecasting in 2022 will increase with a total production of 8,012,862 kg. An increase of 56.8% compared to production in 2019.

Keywords: *Ginger, correlation analysis, trend analysis*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan hal yang sangat umum bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar merupakan petani. Indonesia yang merupakan negara agraris memiliki kekuatan besar untuk pengembangan pertanian di beberapa bidang baik tanaman untuk makanan pokok, perkebunan untuk industri, maupun hortikultura. Kegiatan bidang pertanian di Indonesia dapat dilakukan di sawah, ladang, tegal, bahkan ada pula yang dilakukan di pekarangan rumah dengan pertanian moderen.

Pertanian di Indonesia sangat berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik sandang, pangan, maupun papan. Dari beberapa bidang pertanian yang ada, semua memiliki manfaat dari segi ekonomi, sosial budaya, bahkan kesehatan, seperti tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura merupakan komoditas pertanian yang sangat banyak ragamnya. Terbagi menjadi tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka yang memiliki keunggulan tersendiri bagi masyarakat. Sayuran dan buah sebagai sumber serat dan vitamin, tanaman hias untuk keindahan, serta tanaman biofarmaka sebagai obat herbal yang berkhasiat bagi kesehatan. Komoditas tanaman hortikultura masing-masing memiliki peran strategis untuk dibudidayakan.

Di Indonesia sendiri, hingga tahun 2020 terdapat 113 perusahaan yang fokus pada pengembangan hortikultura di beberapa bidang (BPS, 2020b).

Tabel 1.1 Perusahaan yang Bergerak di Bidang Hortikultura

No	Bidang Usaha	Jumlah Perusahaan	Persentase
1	Biofarmaka	40	35,40 %
2	Buah-buahan	31	27,43 %
3	Sayuran	20	17,70 %
4	Campuran (Perusahaan yang mengusahakan lebih dari satu kelompok komoditas)	19	16,81 %
5	Tanaman Hias	3	2,65 %
	Total	113	100%

Sumber: BPS 2020 (telah diolah kembali)

Berdasarkan data Tabel 1.1 dari 113 perusahaan hortikultura, perusahaan bidang biofarmaka memiliki presentase tertinggi yaitu mencapai 35,40% atau sebanyak 40 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *trend* tanaman herbal saat ini memiliki potensi pengembangan yang menjanjikan. Kecenderungan pola hidup sehat dimasyarakat semakin meningkat dengan adanya slogan “*Back to Nature*” sehingga mengubah mindset masyarakat bahwa yang berasal dari tanaman herbal lebih baik untuk dikonsumsi.

Tanaman herbal selain dikonsumsi langsung sebagai bumbu penyedap masakan juga diserap oleh industri makanan, minuman dan kosmetik sebagai bahan baku maupun bahan pelengkap. Permintaan tanaman herbal di pasar domestik menurut (Pribadi, 2015) berasal dari konsumsi rumah tangga; industri obat tradisional; serta industri makanan, minuman, dan kosmetik. Setiap tanaman herbal memiliki khasiat pada masing-masing bagian, adapun bagian dari tanaman herbal yang dapat dikonsumsi berupa daun, batang, buah, biji dan rimpang.

Jenis tanaman herbal sendiri sangat variatif dan berjumlah ribuan. Dari 40.000 jenis tanaman herbal di dunia, terkonfirmasi bahwa sejumlah 30.000 jenis berada di Indonesia. Artinya jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman herbal yang terdapat di wilayah Asia. Tanaman herbal yang sudah diketahui memiliki khasiat sejumlah 25% atau sekitar 7.500 jenis. Akan tetapi hanya berkisar 1.200 jenis saja yang sudah dimanfaatkan untuk bahan baku obat-obatan herbal (Salim & Munadi, 2017). Dari sekian banyak tanaman herbal yang terkonfirmasi terdapat di Indonesia, hanya 13 jenis yang dibudidayakan dan memberikan sumbangsih besar pada produksi tanaman herbal Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Adapun jenisnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Herbal Berdasarkan Jenis, Tahun 2020

No	Jenis Tanaman	Produksi (Kg)	Presentase (%)
1	Dringo/ <i>Calamus</i>	318,829.00	0.05
2	Jahe/ <i>Ginger</i>	179,043,146.00	26.37
3	Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	93,682,701.00	13.80
4	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	54,484,970.00	8.02
5	Kunyit/ <i>Turmeric</i>	193,929,693.00	28.56
6	Laos/Lengkuas/ <i>Galanga</i>	68,021,774.00	10.02
7	Lempuyang/ <i>Zingiber Aromatikum</i>	7,053,052.00	1.04
8	Lidah Buaya/ <i>Aloevera</i>	21,704,984.00	3.20
9	Mengkudu/ <i>Indian Mulberry</i>	19,960,993.00	2.94
10	Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	7,181,654.00	1.06
11	Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	4,920,195.00	0.72
12	Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	26,660,472.00	3.93
13	Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	2,070,866.00	0.30
	Total	679,033,329.00	100%

Sumber: BPS 2021 (diolah)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa komoditas tanaman herbal yang menyumbangkan produksi terbesar pada keseluruhan produksi tanaman herbal di Indonesia, yaitu kunyit (28,56%), jahe (26,37%), kapulaga (13,80%), laos (10,02%), dan kencur (8,02%). Informasi ini memberikan penjelasan bahwa potensi produksi tanaman herbal di Indonesia didominasi oleh tanaman herbal kelompok rimpang. Cluster tanaman herbal rimpang yang banyak diproduksi di Indonesia yaitu laos/lengkuas, kencur, kunyit, dan jahe. Tanaman herbal rimpang yang paling banyak digunakan untuk bahan baku utama jamu dan obat tradisional adalah jahe (Salim & Munadi, 2017). Berdasarkan keputusan Menteri Kesejahteraan Republik Indonesia tahun 2017 tentang formularium ramuan obat tradisional Indonesia, dari Riset Kesehatan Dasar 2010 bahwa penduduk Indonesia yang mengkonsumsi ramuan herbal baik laki-laki maupun perempuan usia diatas 15 tahun, berbahan dasar jahe (MENKES, 2017). Presentase konsumsi pada jahe sebesar 50,36 % dibanding tanaman obat lainnya. Jahe sendiri terbagi menjadi 3 macam, yaitu jahe gajah, jahe emprit, dan jahe merah.

Jahe merupakan tanaman yang kaya akan manfaat. Selain dimanfaatkan langsung untuk bumbu masakan, jahe juga berkhasiat untuk ramuan herbal, menjadi bahan pokok maupun bahan pelengkap industri makanan, minuman dan kosmetik. Jahe sering dijumpai digunakan sebagai ramuan obat tradisional karena bermanfaat dalam mengurangi gangguan pencernaan, menyembuhkan mabuk kendaraan,

meminimalisir peradangan, migrain, mencegah kanker, dan meningkatkan imun tubuh (Salim & Munadi, 2017). Keragaman manfaat yang dimiliki jahe, membuat jahe maupun olahan jahe masuk dalam Produk Ekspor Potensial Indonesia (Kemendag, 2021). Menurut data Food Agriculture Organization (FAO) dalam Kamus Data, 2018 Indonesia merupakan negara penghasil jahe terbesar dunia sebanyak 207.412 Ton, setelah India, China, Nigeria dan Nepal dengan produksi berturut-turut sebanyak 893.242 Ton, 510.035 Ton, 369.019 Ton, dan 284.000 Ton (Anonim, 2018). Jahe yang diproduksi ini kemudian diserap oleh industri besar maupun rumah tangga dalam bentuk basah, maupun sudah melalui tahap olahan.

Kecenderungan masyarakat dalam mengkonsumsi jahe sebagai ramuan herbal diawali dengan mewabahnya virus Covid-19 yang berkembang pesat di beberapa negara termasuk Indonesia. Konsumsi ramuan jahe merupakan upaya masyarakat dalam pencegahan dari terinfeksi covid-19 dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (*immune system*). Imun tubuh dapat ditingkatkan dengan mengkonsumsi gingerol yang terkandung dalam jahe (Salim dan Munadi, 2017). Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga daya tahan tubuh ini membuat kebutuhan jahe semakin meningkat. Untuk itu diperlukan adanya upaya pemenuhan kebutuhan jahe masyarakat dengan adanya ketersediaan jahe yang cukup.

Ketersediaan jahe lokal diserap dari produksi jahe pada 34 Provinsi di Indonesia termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS, 2020a). Masing-masing provinsi memiliki kemampuan yang berbeda dalam memproduksi jahe. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi terkecil setelah DKI. Jakarta, dengan luas sekitar 3.133,15 km² atau 0,17% dari luas wilayah Indonesia. Meski demikian Daerah Istimewa Yogyakarta mampu masuk dalam 10 provinsi penghasil jahe terbanyak Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Namun berdasarkan data 10 tahun terakhir (2010-2019) produksi jahe Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan setelah meningkat dipuncak tahun 2017. Berdasarkan beberapa informasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang potensi jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melihat kemampuan produksi jahe di tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana produksi jahe dan luas panen jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2010-2019?

2. Bagaimana hubungan antara produksi dan luas panen jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Berapa peramalan produksi jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui data produksi jahe dan luas panen jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2010-2019.
2. Mengetahui hubungan antara produksi jahe dan luas panen jahe di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui data peramalan produksi jahe Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Akademisi, memberikan hasil pemikiran mengenai Potensi Produksi Jahe (*Zingiber Officinale*) di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Menggunakan Alat Analisis *Trend*, 2010-2019. Menambah literatur dan sebagai referensi bagi mahasiswa FIH (Fakultas Industri Halal) Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, terutama mahasiswa program studi agribisnis yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi Penulis, menambah pengetahuan mengenai isu terbaru pada proses penelitian dan sebagai sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari.
- c. Bagi Pelaku Usaha, melalui penelitian ini dapat memperkirakan potensi rantai pasok.